

Studi Literatur Pengaruh Keterlibatan Orang Tua terhadap Hasil Belajar Matematika Sekolah Dasar

Literture Study of The Influence of Parental Involvement on Mathematics Learning Outcome

Warsiti^{a,1,*}, Teofilus Ardian Hopeman^{b,2},

^a Nusa Putra University, Jl.Cibolang Kaler, 43155, Sukabumi, Jawa Barat, Indonesia

¹ Warsiti_sd21@nusaputra.c.id; ² teofilus.ardian@nusaputra.ac.id;

* Corresponding Author

Received 16 September 2024

Revised 20 Oktober 2024

Accepted 27 Oktober 2024

ABSTRAK

Orang tua merupakan pendidikan pertama dan utama bagi anak. Pendidikan keluarga yang maksimal memiliki kecenderungan untuk meningkatkan minat anak dalam belajar, yang pada akhirnya akan mempengaruhi pula terhadap hasil belajar anak. Penelitian ini bertujuan untuk Mengevaluasi dan merangkum temuan-temuan penelitian sebelumnya yang membahas pengaruh keterlibatan orang tua terhadap hasil belajar matematika. Penelitian ini menggunakan metode SLR. Systematic Literature Review merupakan istilah yang digunakan untuk merujuk pada metodologi penelitian atau riset tertentu, pengembangan yang dilakukan untuk mengumpulkan dan mengevaluasi penelitian yang terkait pada fokus topik tertentu. Pengumpulan bahan penelitian terkait pengaruh orang tua terhadap hasil belajar matematika berupa buku, artikel, dan sumber lainnya. Hasil peneitian ini menunjukan bahwa keterlibatan orang tua berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa di sekolah dasar.

ABSTRACT

Parents are the first and foremost educators for children. Maximum family education tends to increase children's interest in learning, which will ultimately affect children's learning outcomes. This study aims to evaluate and summarize the findings of previous studies that discuss the influence of parental involvement on mathematics learning outcomes. This study uses the SLR method. Systematic Literature Review is a term used to refer to a particular research methodology, a development carried out to collect and evaluate research related to a particular topic focus. Collection of research materials related to the influence of parents on mathematics learning outcomes in the form of books, articles, and other sources. The results of this study indicate that parental involvement has a significant effect on students' mathematics learning outcomes in elementary schools.



KATA KUNCI

Keterlibatan orang tua
Hasil Belajar
Sekolah Dasar

KEYWORDS

Parental involvement
Learning outcomes
elementary school



This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

1. Pendahuluan

Pendidikan dalam arti luas adalah Hidup. Artinya bahwa pendidikan adalah seluruh pengetahuan belajar yang terjadi seumur hidup dimanapun berada serta situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap makhluk individu [1]. Tanpa adanya pendidikan hidup tidak akan maju dan akan terus menurun dengan keadaan yang memprihatinkan. Terutama pendidikan di Indonesia. Pendidikan adalah indikator penting yang menentukan kemajuan sebuah bangsa [1]. Oleh karena itu diperlukannya kualitas pendidikan yang baik supaya tujuan bangsa yang tertuang dalam Undang-Undang Dasar dalam alinea ke empat, salah satu tujuan negara Indonesia adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dapat terlaksana dengan baik. Pendidikan tidak selalu di dapat dari pendidikan formal saja (lingkungan sekolah) tetapi pendidikan nonformal seperti pendidikan dalam lingkungan keluarga dan masyarakat [2]. Pendidikan formal dan nonformal memiliki tujuan yang sama dan ikut andil dalam memajukan pendidikan bangsa.

Pendidikan yang pertama dan utama bagi anak adalah lingkungan keluarga, dalam keluarga inilah seorang anak manusia pertama kali mendapatkan pendidikan dan bimbingan [3]. Menurut [4] Tugas utama keluarga adalah membangun suasana pendidikan keluarga sehingga melahirkan generasi yang cerdas dan berakhlak mulia sebagai pijakan yang kokoh dalam menapaki kehidupan dan perjalanan anak manusia. Pendidikan keluarga yang maksimal memiliki kecenderungan untuk meningkatkan minat anak dalam belajar, yang pada akhirnya akan mempengaruhi pula terhadap hasil belajar anak, namun lemahnya suatu pendidikan keluarga memiliki kecenderungan untuk melemahkan minat anak dalam belajar dan akan melemahkan pula terhadap prestasi belajar anak tersebut [5]. Menurut Ahmad Tafsir dalam [6] Pendidikan di lingkungan keluarga bertujuan agar anak mampu mengembangkan secara maksimal seluruh potensi manusiawinya yaitu jasmani, akal dan rohani.

Peran orang tua dalam mendampingi anak belajar dirumah memang cukup banyak, sehingga munculah suatu masalah dalam pendampingan belajarnya. Orang tua yang terlalu sibuk sehingga kurang memperhatikan anak dalam belajar misalnya orang tua tidak sempat menanyakan tugas yang di berikan oleh guru sehingga siswa tidak terlalu peduli dengan tugas dan menyebabkan anak tersebut sulit mengikuti pelajaran berikutnya atau dengan kata lain ketinggalan dalam pelajaran[7]. Dengan kesibukan orangtua kurang memperhatikan keadaan fisik anak contohnya anak tersebut sakit sehingga sulit mengikuti pembelajaran. Dengan demikian bahwa pentingnya peranan orangtua dalam pendidikan anak-anaknya bagi perkembangan dan hasil belajar anak di sekolah, karena orangtua lah yang memperhatikan pendidikan anak ketika di rumah. Peranan orangtua juga harus melihat hasil belajar anaknya [8].

Hasil belajar adalah hasil yang diberikan kepada siswa berupa penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap, keterampilan pada diri siswa dengan adanya perubahan tingkah laku [9]. Terdapat beberapa indikator yang digunakan dalam mengukur hasil belajar siswa. Menurut Bloom indikator hasil belajar terdiri dari ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ketiga ranah digunakan untuk mengukur sejauh mana kompetensi siswa selama kegiatan belajar. Hasil belajar tidak hanya menyangkut soal aspek pengetahuan saja (kognitif), tetapi hasil belajar juga memperhatikan perubahan tingkah laku yang lebih baik dari siswa (afektif) dan memiliki skill atau keterampilan yang mumpuni (psikomotorik), walaupun ranah kognitif menjadi ranah umum yang menjadi fokus perhatian guru dalam menilai hasil belajar [10].

Karakteristik anak usia sekolah dasar adalah dimana sudah mampu berfikir secara logis dan konkret, mereka sudah mampu menggunakan akalnya sehingga mereka sudah mampu menghubungkan antara suatu hal dengan lainnya [11]. Siswa sekolah dasar belum mempunyai kemampuan berpikir abstrak, pemikirannya masih melekat pada hal-hal yang konkret, sehingga dalam proses pembelajaran perlu memperhatikan pendekatan atau strategi yang sesuai dengan kemampuan kognitifnya[12]. Pendidikan sekoah dasar menjadi pondasi penting dalam perkembangan kognitif siswa, khususnya dalam mata pelajaran matematika.

Matematika merupakan ilmu pengetahuan yang bersifat universal sehingga dapat digunakan dalam kehidupan manusia dan dalam hal ini matematika merupakan landasan dan faktor perkembangan teknologi modern, serta memegang peranan penting dalam berbagai bidang studi dan memajukan pemikiran manusia [13]. Inilah sebabnya mengapa matematika dimasukkan dalam pembelajaran di setiap jenjang pendidikan. Menurut Hartono dalam [14] Mata pelajaran matematika bertujuan untuk memberikan sumbangan aktif dalam mencerdaskan kehidupan masyarakat dan menunjang humanisasi bangsa Indonesia dalam arti dan cakupan yang lebih luas. Karakteristik mata pelajaran matematika yang terbilang abstrak membuat jenjang sekolah dasar membutuhkan pendampingan belajarnya. Penjelasan tersebut sesuai dengan Penelitian Mulyana (2022) menunjukkan bahwa matematika sering dianggap sebagai disiplin ilmu yang kaku, abstrak, teoritis, serta dipenuhi oleh simbol-simbol dan rumus-rumus yang membingungkan. Pengalaman kurang menyenangkan saat mempelajari matematika di sekolah turut membentuk persepsi negatif siswa terhadap mata pelajaran ini[15].

Berdasarkan uraian tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk Mengevaluasi dan merangkum temuan-temuan penelitian sebelumnya yang membahas pengaruh keterlibatan orang tua terhadap hasil belajar matematika.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan metode SLR, mengumpulkan bahan penelitian terkait pengaruh orang tua terhadap hasil belajar matematika berupa buku, artikel, dan sumber lainnya. Menurut [16] *Systematic Literature Review* merupakan istilah yang digunakan untuk merujuk pada metodologi penelitian atau riset tertentu, pengembangan yang dilakukan untuk mengumpulkan dan mengevaluasi penelitian yang terkait pada fokus topik tertentu. Setelah literatur penelitian dikumpulkan, diidentifikasi untuk menentukan kriteria inklusi dan eksklusi untuk memilih literatur yang relevan. Ini melibatkan pencarian database akademik dan perpustakaan online. Kemudian pilih artikel berdasarkan kriteria tertentu seperti kualitas metodologi penelitian dan relevansi dengan topik penelitian. Kemudian, setelah pemilihan artikel, dilakukan ekstraksi data, yaitu penggalian data yang relevan dari artikel yang dipilih seperti temuan utama, metode penelitian yang digunakan, dan hasil yang ditemukan.

Menurut [17] *Literatur riview* adalah suatu teknik untuk membuktikan atau menyelesaikan permasalahan tertentu atau dapat dikatakan suatu proses ilmiah yang menghasilkan hasil berupa laporan untuk melakukan penelitian ilmiah atau fokus pada penelitian. Menurut [18] Kajian SLR ini melalui tahapan yaitu (1) Analisis kritis yang menilai secara kritis metodologi penelitian dari artikel-artikel yang disertakan dalam review untuk memastikan kualitas dan keandalan informasi; (2) Sistesis temuan uang menyintesis temuan dari berbagai artikel untuk membentuk pemahaman menyeluruh tentang bagaimana teman sebaya mempengaruhi motivasi dan hasil belajar peserta didik; (3) Identifikasi kesenjangan penelitian yang ada dan merumuskan rekomendasi untuk penelitian masa depan; (4) Menyusun laporan sistematis yang merinci temuan, metodologi, dan kesimpulan dari literatur yang ditinjau. Metode ini membantu mengumpulkan, mengevaluasi dan mensintesis literatur ilmiah yang relevan untuk memberikan pemahaman menyeluruh tentang pengaruh keterlibatan orang tua terhadap hasil belajar matematika sekolah dasar.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil pengambilan data dari lima jurnal yang terkait. Hal ini berdasarkan dengan menyesuaikan kunci yang digunakan yaitu (“keterlibatan orang tua”), (“hasil belajar matematika”) dan (“Sekolah dasar”). Pencarian jurnal ini untuk mencaring dan memfokuskan terhadap jurnal ataupun artikel yang sesuai dengan kriteria (kata kunci) Pengaruh keterlibatan orang tua terhadap hasil belajar matematika sekolah dasar, selanjutnya sebanyak lima artikel. Hasil penelitian disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Analisis Data Artikel

No	Judul	Penulis
1	Pengaruh Keterlibatan Orang Tua dalam Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik	Muthaharah Thahir1, dkk.
2	Analisis Keterlibatan Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar	Eliyanti, Tabela, Teguh Prasetyo, and Annissa Mawardini.
3	Hubungan keterlibatan orang tua terhadap prestasi belajar siswa	Agustin, Rosmiati, Sarah Wulan, and Nur Hasanah.

-
- | | | |
|---|---|--|
| 4 | Pengaruh keterlibatan orang tua, perilaku guru, dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa | Abdoulaye Fane, Sugito Sugito. |
| 5 | Pengaruh Peran Orangtua Terhadap Hasil Belajar Siswa Pelajaran Matematika kelas VA SD Agia Sophia | Theresia, Sara, Regina Sipayung, and Ester |
-

Orang tua adalah orang yang bertanggung jawab utama dalam pendidikan anak-anak [19]. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan [20] diketahui bahwa data penelitian menunjukkan bahwa secara umum, keterlibatan orang tua memiliki dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik. Dari hasil penelitian diperoleh indikator yang paling berpengaruh adalah orang tua selalu memberikan motivasi dan nasihat terkait rencana masa depan dengan total presentase sebesar 85,63% kemudian 83% pada indikator orang tua selalu meluangkan waktu untuk menanyakan kabar di sekolah dan indikator ketiga 81,25% pada pernyataan orang tua selalu berpartisipasi dan menghadiri kegiatan yang diselenggarakan oleh sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keterlibatan orang tua dalam meningkatkan hasil belajar siswa berdasarkan pendapat siswa. Penelitian ini juga menyebutkan bahwa Keterlibatan orang tua memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk prestasi belajar siswa. Penelitian serupa telah diteliti oleh [21] yang meneliti keterlibatan orang tua dalam pendampingan belajar sangat berpengaruh besar terhadap mencapai hasil belajar. Studi ini menemukan banyak hal penting tentang keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak-anak mereka dan bagaimana hal itu berdampak pada prestasi akademik siswa sekolah dasar.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian [22] hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pembelajaran matematika siswa kelas V berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa. Tenuan ini juga sejalan dengan penemuan [23] Hasil analisisnya menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua secara positif mempengaruhi prestasi akademik siswa. Siswa yang orang tuanya aktif terlibat dalam pendidikan mereka cenderung memiliki nilai yang lebih baik dan menunjukkan minat yang lebih besar dalam belajar. Hal ini akan membantu anak untuk belajar menjalani proses pendidikan yang berlangsung di sekolah dan di rumah [24]. Oleh karena itu keterlibatan orang tua memiliki pengaruh terhadap hasil belajar matematika sekolah dasar. Bidang studi ini sering kali dianggap menantang dan membutuhkan pemahaman yang mendalam. Orang tua yang terlibat aktif dalam mendukung proses aktifitas belajar matematika, baik dengan memberikan bantuan langsung, menyediakan fasilitas yang memadai, maupun membangun motivasi, anak akan cenderung mudah memahami konsep-konsep matematika yang abstrak. Pemahaman pada konsep matematika yang kuat yang dihasilkan dari serangkaian pengalaman belajar akan menjadi bekal bagi siswa dalam menempuh jenjang pendidikan selanjutnya [14].

Pentingnya pendidikan keluarga bagi pertumbuhan dan perkembangan anak di kemukakan lebih lanjut oleh Ki Hajar Dewantara dalam [4] bahwa alam keluarga, adalah: 1) Alam pendidikan yang permulaan, pendidikan pertama kalinya bersifat pendidikan dari orang tua yang berkedudukan sebagai guru (penuntut), sebagai pengajar dan sebagai pemimpin, 2) Di dalam keluarga itu anak-anak dididik, 3) Di dalam keluarga anak-anak berkesempatan mendidik diri sendiri, karena di dalam hidup keluarga itu mereka tidak berbeda kedudukannya, 4) Di dalam keluarga orang tua sebagai guru dan penuntun, sebagai pengajar, sebagai pemberi contoh dan teladan bagi anak-anak. Meskipun anak telah dititipkan ke sekolah, tetapi orang tua tetap berperan terhadap hasil belajar anak. Menurut Arifin dalam [19] menyebutkan, ada tiga peran orang tua yang berperan dalam hasil belajar anak, yaitu: 1). Menyediakan kesempatan sebaik-baiknya kepada anak untuk menemukan minat, bakat, serta kecakapan-kecakapan lainnya serta mendorong anak agar meminta bimbingan dan nasehat kepada guru. 2). Menyediakan informasi-informasi penting dan relevan yang sesuai dengan bakat dan minat anak. 3). Menyediakan fasilitas atau sarana belajar serta membantu kesulitan belajarnya. Dari penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa pentingnya peran pendidikan keluarga dalam pertumbuhan dan perkembangan anak.

3.1. Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak sangat diperlukan untuk memenuhi kebutuhan fasilitas lingkungan belajar anak serta partisipasi orang tua dalam program pembelajaran yang diadakan di sekolah. Keterlibatan orang tua telah menjadi salah satu topik utama dan paling sering diperbincangkan dalam dunia pendidikan. White & Coleman, menjelaskan bahwa keterlibatan orang tua adalah kegiatan yang dilakukan oleh orang tua dan guru di sekolah untuk menciptakan suasana sekolah yang lebih kondusif serta memperbaiki perilaku dan sikap antara orang tua dan guru [25].

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak merupakan berbagai bentuk aktifitas yang dilakukan oleh orang tua melalui kerjasama dengan guru baik di rumah maupun di sekolah, guna memaksimalkan perkembangan dan pendidikan anak di sekolah demi keuntungan mereka, anak dan program sekolah [26]. Dapat disimpulkan bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan adalah kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama orang tua dan guru di sekolah terhadap anak untuk memaksimalkan tumbuh kembang anak.

3.2. Manfaat Keterlibatan Orang Tua

Dari definisi keterlibatan orang tua di atas, munculah pernyataan bahwa keterlibatan orang tua akan memberikan manfaat bagi anak, orang tua dan guru atau program sekolah. Adapun manfaat yang dapat diraih anak dengan adanya keterlibatan orang tua dalam pendidikan [27].

- a) Anak-anak cenderung lebih paham, tanpa memandang latar belakang suku atau ras, status sosial ekonomi maupun tingkat pendidikan orang tua.
- b) Secara umum anak-anak mendapatkan peringkat, nilai dan presentasi kehadiran yang lebih baik.
- c) Anak-anak secara konsisten mengerjakan pekerjaan rumah mereka.
- d) Anak-anak memiliki harga diri yang lebih baik akan lebih disiplin dan menampakkan pendapat serta motivasi untuk bersekolah.
- e) Perilaku positif anak-anak tentang sekolah akan selalu berhasil meningkatkan perilaku baik di sekolah serta mengurangi pelanggaran disiplin.
- f) Meminimalkan jumlah siswa yang ditempatkan di pendidikan khusus dan di kelas remedial.
- g) Anak-anak dari beragam latar belakang budaya mudah berbaur saat orang tua dan pegawai profesional bekerja sama untuk menjembatani batas antara budaya di rumah dan budaya di sekolah.
- h) Siswa SMP dan SMA yang orang tuanya selalu terlibat dalam sekolah akan mudah mengatasi masa transisi dan mengurangi angka putus sekolah.
- i) Selain anak, orang tua juga akan mendapat keuntungan tersendiri dari keterlibatan mereka dalam pendidikan yang dirumuskan oleh Robingatin & Khadijah dalam (Jasmine 2014).
- j) Orang tua dapat melakukan diskusi dan meningkatkan interaksi terhadap anak
- k) Orang tua akan percaya diri untuk melakukan pengasuhan dan terampil mengambil sebuah keputusan
- l) Orang tua dapat mempunyai wawasan atau pengetahuan tentang pertumbuhan dan perkembangan anak

3.3. Bentuk Keterlibatan Orang Tua dalam Model Epstein

Menurut [29] terbaginya bentuk keterlibatan orang tua secara terperinci dengan enam tipe keterlibatan, yakni sebagai berikut :

- a. Parenting education (Pendidikan orang tua) Keterlibatan orang tua yang ditunjukkan dalam bentuk dukungan orang tua membangun lingkungan rumah/keluarga untuk mendukung anak-anak sebagai siswa. Contoh keterlibatan orang tua adalah mengantar atau menjemput anaknya berangkat ke sekolah dari rumah, atau orang tua ikut membantu anak dalam belajar.
- b. Communicating (Komunikasi) Keterlibatan berupa bentuk komunikasi pihak orang tua dan sekolah yang efektif tentang program sekolah dan kemajuan belajar anak. Contohnya orang tua dan pihak sekolah terutama guru wali saling memiliki kontak atau nomor telepon satu sama lain, orang tua hadir dalam ketika dipanggil oleh pihak sekolah, orang tua berkomunikasi baik dengan bertatap muka secara langsung maupun lewat alat komunikasi.
- c. Volunteering (Sukarelawan) Keterlibatan orang tua dalam program sukarelawan sekolah. Contohnya orang tua ikut mempersiapkan anaknya untuk tampil ketika sekolah mengadakan pentas seni, ikut menyumbang dalam bentuk dana ketika mengadakan kegiatan studi tour sekolah.
- d. Learning at Home (Belajar di Rumah) Keterlibatan orang tua dalam pembelajaran anak di rumah. Adanya keterlibatan baik bersifat informasi dan ide kepada anggota keluarga di rumah tentang bagaimana membantu siswa belajar di rumah dengan pekerjaan rumah. Contohnya orang tua ikut membantu anak ketika belajar, ikut menemani anak ketika belajar, menyediakan referensi seperti buku di rumah.
- e. Decision Making (Membuat keputusan) Keterlibatan orang tua dalam pengambilan keputusan pembelajaran anak di sekolah. Contohnya orang tua berdiskusi dengan wali kelas ketika ada perubahan strategi belajar, pengambilan keputusan untuk remedial/kursus tambahan atau diskusi mengenai adanya guru pendamping.
- f. *Collaborating with Community* (Kolaborasi dengan Masyarakat) Keterlibatan orang tua dalam berbagai sumber daya dan layanan dari masyarakat untuk memperkuat program sekolah, pembelajaran dan pengembangan siswa. Contohnya orang tua terlibat pada kegiatan ekstrakurikuler anak di luar sekolah, orang tua mengarahkan anak mengikuti kegiatan sesuai minat dan bakat anak, memfasilitasi anak dengan mentor atau guru les di luar sekolah

3.4. Beberapa bentuk tanggung jawab dan keterlibatan orangtua terhadap pendidikan anak-anaknya menurut Ristiani dalam [7] antara lain:

a) Memenuhi sarana dan prasarana yang dibutuhkan

Orang tua yang memiliki kesadaran tinggi terhadap pendidikan anak cenderung lebih memperhatikan dan berusaha memenuhi kebutuhan sarana serta prasarana yang diperlukan untuk mendukung proses belajar anak. Hal ini biasanya berkaitan dengan pengalaman belajar yang pernah dialami oleh orang tua tersebut sebelumnya. Oleh karena itu, sebagian besar orang tua yang terlibat aktif dalam prestasi belajar anak mereka akan lebih fokus memastikan ketersediaan fasilitas belajar, seperti alat tulis, tas, sepatu, seragam sekolah, buku pelajaran, modul, dan perlengkapan lainnya.

b) Pengawasan kegiatan belajar di dalam rumah

Anak-anak sering melakukan berbagai aktivitas di rumah, seperti mengerjakan tugas sekolah atau sekadar mengulang pelajaran yang telah diajarkan. Namun, salah satu karakteristik anak usia sekolah dasar adalah mereka cenderung lebih menyukai kegiatan yang menyenangkan, seperti bermain. Hal ini disebabkan oleh rendahnya tingkat tanggung jawab mereka dalam menyelesaikan tugas sekolah dan belajar secara mandiri. Oleh karena itu, orang tua perlu memberikan perhatian lebih terhadap aktivitas belajar anak di rumah. Orang tua sebaiknya rutin mengingatkan anak untuk menyelesaikan tugas sekolah, mengulang pelajaran, serta mendampingi proses belajar agar anak merasa lebih termotivasi dan bersemangat.

c) Pengawasan kegiatan belajar di sekolah

Kegiatan belajar di sekolah bukan hanya menjadi tanggung jawab pihak sekolah semata, melainkan orang tua juga perlu berperan dalam mendukung keberhasilan belajar anak. Orang tua yang secara aktif memantau perkembangan belajar anak di sekolah akan lebih memahami kondisi anak dengan lebih baik. Selain itu, komunikasi yang baik antara orang tua dan sekolah akan membantu mempercepat penyelesaian masalah yang dihadapi anak, baik terkait proses pembelajaran maupun masalah sosial dengan lingkungannya. Oleh karena itu, orang tua harus lebih memperhatikan aktivitas belajar anak di sekolah dan tidak sepenuhnya menyerahkan tanggung jawab pendidikan kepada pihak sekolah saja.

d) Memberikan motivasi

Motivasi adalah alat yang efektif untuk mengatasi rasa malas yang sering muncul dalam kegiatan belajar. Orang tua yang memiliki wawasan luas, pengetahuan, serta pengalaman yang baik akan lebih mudah memberikan motivasi positif kepada anak-anaknya. Motivasi terdiri dari dua unsur utama, yaitu penghargaan dan teguran/hukuman. Penghargaan diberikan kepada anak yang telah mencapai kesuksesan dalam berbagai hal, termasuk dalam belajar. Penghargaan ini bisa berupa pujian positif atau hadiah, namun harus diberikan dengan bijak agar tidak membuat anak menjadi manja. Sementara itu, teguran atau hukuman juga diperlukan untuk anak yang masih merasa bingung atau kesulitan dalam melakukan sesuatu. Teguran ini perlu disampaikan dengan cara yang bijaksana, tanpa menggunakan kata-kata kasar atau keras, agar tidak menimbulkan rasa takut atau sikap pemberontak pada anak. Intinya, kedua unsur dalam motivasi ini harus diterapkan sesuai dengan kondisi anak dan diberikan dengan penuh kebijaksanaan.

3.5. Tantangan dan solusi dalam Keterlibatan Orang Tua

Meskipun keterlibatan orang tua membawa banyak manfaat, terdapat beberapa kendala yang harus dihadapi. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan waktu, terutama bagi orang tua yang bekerja penuh waktu. Selain itu, beberapa orang tua mungkin merasa kurang percaya diri dalam membantu anak-anak mengerjakan tugas sekolah, terutama pada materi yang lebih kompleks. Meskipun ada tantangan dalam keterlibatan orang tua, upaya untuk meningkatkannya tetap dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kemampuan literasi siswa.

Untuk mengatasi hambatan tersebut, diperlukan kerjasama yang lebih intensif antara sekolah dan orang tua. Sekolah dapat menyelenggarakan program pelatihan khusus bagi orang tua untuk membekali mereka dengan keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan dalam mendukung pendidikan anak-anak. Selain itu, pemanfaatan teknologi komunikasi, seperti aplikasi pesan singkat atau platform pembelajaran online, juga dapat memperkuat interaksi antara guru dan orang tua, sehingga mereka dapat lebih berperan aktif dalam memantau perkembangan akademik anak-anak mereka.

4. Simpulan

Penelitian ini menegaskan bahwa keterlibatan orang tua berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa di sekolah dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang menerima dukungan aktif dan keterlibatan dari orang tua cenderung mencapai prestasi akademik yang lebih tinggi. Keterlibatan orang tua membantu mengatasi berbagai kendala dalam proses belajar, terutama saat berhadapan dengan tantangan pembelajaran. Meskipun terdapat hambatan yang dihadapi, seperti keterbatasan waktu dan kurangnya rasa percaya diri orang tua dalam membantu anak, ada beberapa strategi efektif untuk mengatasi masalah ini. Salah satunya adalah membangun kolaborasi yang lebih kuat antara sekolah dan orang tua melalui penyediaan program pelatihan dan peningkatan komunikasi. Secara keseluruhan, penelitian ini menyoroti pentingnya peran orang tua dalam mendukung pendidikan anak. Dengan meningkatkan keterlibatan orang tua, diharapkan tercipta lingkungan belajar yang lebih mendukung keberhasilan akademik.

siswa. Oleh karena itu, sekolah dan pembuat kebijakan pendidikan perlu terus mendorong serta memfasilitasi keterlibatan orang tua dalam berbagai aspek pendidikan. Pernyataan ini menunjukkan kesesuaian antara harapan yang telah diuraikan pada bab "Pendahuluan" dengan hasil yang diperoleh dalam bab "Hasil dan Pembahasan." Selain itu, penelitian ini juga membuka peluang untuk mengembangkan temuan lebih lanjut dan penerapan hasil studi pada masa mendatang.

References

- [1] S. Ujud, T. D. Nur, Y. Yusuf, N. Saibi, and M. R. Ramli, "Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 10 Kota Ternate Kelas X Pada Materi Pencemaran Lingkungan," *J. Bioedukasi*, vol. 6, no. 2, pp. 337–347, 2023, doi: 10.33387/bioedu.v6i2.7305.
- [2] N. M. Hasanah, "Penyelenggaraan Jalur Pendidikan Formal dan Nonformal," *JECED J. Early Child. Educ. Dev.*, vol. 1, no. 2, pp. 84–97, 2019, doi: 10.15642/jeced.v1i2.462.
- [3] H. Wahy, "Keluarga sebagai basis pendidikan pertama dan utama," *J. Ilm. Didakt. Media Ilm. Pendidik. dan Pengajaran*, vol. 12, no. 2, 2012.
- [4] I. Lismayanti, Y. A. Gunawan, L. S. Budiarti, S. Sukatin, and M. Yusup, "Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini," *Hijaz J. Ilmu-Ilmu Keislaman*, vol. 2, no. 1, pp. 20–26, 2023, doi: 10.57251/hij.v2i1.864.
- [5] S. Nasution, "Pendidikan lingkungan keluarga," *Tazkiya*, vol. 8, no. 1, pp. 115–124, 2019.
- [6] A. Besari, "Pendidikan Keluarga Sebagai Pendidikan Pertama Bagi Anak," *Besari, Anam*, vol. 13, no. 1, p. 165, 2022.
- [7] M. Syifa Musfiyyah, "MUBTADI : Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah © Muftadi : Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah," vol. 3, no. 2, pp. 157–171, 2022.
- [8] S. Theresia, R. Sipayung, and E. Simarmata, "Pengaruh Peran Orangtua Terhadap Hasil Belajar Siswa Pelajaran Matematika Kelas Va Sd Agia Sophia," *J. Educ. FKIP UNMA*, vol. 6, no. 2, pp. 407–412, 2020, doi: 10.31949/educatio.v6i2.556.
- [9] T. Nurrita, "Kata Kunci : Media Pembelajaran dan Hasil Belajar Siswa," vol. 03, pp. 171–187, 2018.
- [10] R. Ricardo and R. I. Meilani, "Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa," *J. Pendidik. Manaj. Perkantoran*, vol. 2, no. 2, p. 79, 2017, doi: 10.17509/jpm.v2i2.8108.
- [11] P. R. Hijriati, "Proses Belajar Anak Usia 0 Sampai 12 Tahun Berdasarkan Karakteristik Perkembangannya," *Bunayya J. Pendidik. Anak*, vol. 7, no. 1, p. 152, 2021, doi: 10.22373/bunayya.v7i1.9295.
- [12] Dyah Anungrat Herzamzam, "Peningkatkan Minat Belajar Matematika Melalui Pendekatan Matematika Realistik (Pmr) Pada Siswa Sekolah Dasar," *Visipena J.*, vol. 9, no. 1, pp. 67–80, 2018, doi: 10.46244/visipena.v9i1.430.
- [13] S. Lestari, "Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Matematika Sekolah Dasar," *JMIE (Journal Madrasah Ibtidaiyah Educ.)*, vol. 5, no. 1, p. 141, 2021, doi: 10.32934/jmie.v5i1.226.
- [14] P. Pangestu and A. U. P. Santi, "Pengaruh Pendidikan Matematika Realistik Terhadap Suasana Pembelajaran Yang Menyenangkan Pada Pelajaran Matematika Sekolah Dasar," *FIBONACCI J. Pendidik. Mat. dan Mat.*, vol. 2, no. 2, p. 58, 2016, doi: 10.24853/fbc.2.2.58-71.
- [15] S. Nurul Hikmah and V. Hendra Saputra, "Studi Pendahuluan Hubungan Korelasi Motivasi Belajar dan Pemahaman Matematis Siswa Terhadap Hasil Belajar Matematika," *J. Ilm. Mat. Realis. (JI-MR)*, vol. 3, no. 1, pp. 7–11, 2020.
- [16] Y. Wahyudin and D. N. Rahayu, "Analisis Metode Pengembangan Sistem Informasi Berbasis Website: A Literatur Review," *J. Interkom J. Publ. Ilm. Bid. Teknol. Inf. dan Komun.*, vol. 15,

- no. 3, pp. 26–40, 2020, doi: 10.35969/interkom.v15i3.74.
- [17] E. A. Cahyono, Sutomo, and A. Harsono, “Literatur Review: Panduan Penulisan dan Penyusunan,” *J. Keperawatan*, p. 12, 2019.
 - [18] A. Setiawan, A. Revina, D. Perwitasari, S. Agustine, and S. D. Astuti, “Pengaruh Interaksi Teman Sebaya Terhadap Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik,” *J. Pendidik. Sekol. Dasar*, vol. 2, no. 1, pp. 33–40, 2024, doi: 10.33830/penaanda.v2i1.7822.
 - [19] N. Afni and J. Jumahir, “Peranan Orang Tua Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak,” *Musawa J. Gend. Stud.*, vol. 12, no. 1, pp. 108–139, 2020, doi: 10.24239/msw.v12i1.591.
 - [20] M. Thahir, A. Rachmaniar, and W. Thahir, “Pengaruh Keterlibatan Orang Tua dalam Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik,” *Indones. J. Educ. Couns.*, vol. 8, no. 1, pp. 99–107, 2024, doi: 10.30653/001.202481.343.
 - [21] S. S. Mentari, Y. Yuni, and N. Vioeza, “Peran Orang Tua terhadap Hasil Belajar Matematika Materi Aljabar di Masa Pandemi COVID-19,” *J. Instr. Math.*, vol. 2, no. 2, pp. 55–63, 2021, doi: 10.37640/jim.v2i2.1021.
 - [22] T. Eliyanti, T. Prasetyo, and A. Mawardini, “Analisis Keterlibatan Orang Tua dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar,” *J. Pengajaran Sekol. Dasar*, vol. 2, no. 1, pp. 11–19, 2023, doi: 10.56855/jpsd.v2i1.208.
 - [23] V. Rantari, B. Hasanah, D. Ervia, and T. Ismawan, “ARTIKEL+Via+rantari+unimed,” *Katalis Pendidik. J. Ilmu Pendidik. dan Mat.*, vol. 1, no. 2, pp. 213–219, 2024.
 - [24] R. E. Standsyah, E. Legawati, and I. Sugianto, “Pengaruh perhatian orang tua dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa SMK,” *Pros. Semin. Pendidik. Mat. dan Mat.*, vol. 1, no. 1, pp. 126–129, 2019, doi: 10.21831/pspmm.v1i1.28.
 - [25] A. R. Tresna Dewi, “Pengaruh Keterlibatan Orangtua Terhadap Perilaku Sosial Emosional Anak,” *J. Golden Age*, vol. 2, no. 02, p. 66, 2018, doi: 10.29408/goldenage.v2i02.1024.
 - [26] R. Diadha, “Keterlibatan Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak,” *Edusentris*, vol. 2, no. 1, p. 61, 2015, doi: 10.17509/edusentris.v2i1.161.
 - [27] R. N. Sari, R. Sari, F. Antariska, and Y. F. Putri, “Keterlibatan Orang Tua Dalam Acara Bersama Hari Konsultasi Orang Tua Dan Kunjungan Rumah,” *J. Multidisipliner Kapalamada*, vol. 1, no. 02, pp. 236–244, 2022, doi: 10.62668/kapalamada.v1i02.178.
 - [28] K. JASMINE, “Keterlibatan orang tua dalam pendidikan,” *Penambahan Natrium Benzoat Dan Kalium Sorbat Dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu*, pp. 9–32, 2014.
 - [29] J. L. Epstein *et al.*, *School, family, and community partnerships: Your handbook for action*. Corwin Press, 2018.